



KELOMPOK PETANI KELAPA SAWIT SWADAYA TERBESAR DI DUNIA MENDAPAT SERTIFIKAT RSPO

Indonesia dan Malaysia, 23 Agustus 2016 -- Dengan dukungan dari Wilmar International Limited (Wilmar) melalui anak perusahaannya, yakni PT Tania Selatan, dan bantuan pendanaan dari Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) Smallholder Support Fund, sekitar 2.700 petani sawit swadaya di Sumatera Selatan dengan luas lahan yang dikelola mencapai 5.500 hektar berhasil meraih sertifikat RSPO pada tanggal 16 Juni 2016. Pencapaian tersebut menjadikan mereka kelompok petani sawit swadaya terbesar di dunia yang mendapat sertifikat berkelanjutan RSPO sejauh ini.

Para petani yang terbagi dalam tujuh koperasi tingkat desa tersebut tergabung dalam perhimpunan 'Sapta Tunggal Mandiri' dan memproduksi total sekitar 92.000 metrik ton Tandan Buah Segar bersertifikat. Empat dari tujuh koperasi yang tergabung dalam perhimpunan tersebut sebelumnya merupakan petani plasma¹ binaan pabrik kelapa sawit PT Tania Selatan milik grup Wilmar. Sementara, penjualan produk sawit bersertifikat dari perhimpunan Sapta Tunggal Mandiri akan dilakukan melalui salah satu model rantai pasok RSPO, yakni *mass balance*.

Bagi Wilmar dan RSPO, peran petani menjadi sangat penting untuk industri minyak kelapa sawit karena petani berkontribusi sekitar 40% dari total produksi minyak sawit dunia. Selama bertahun-tahun, berbagai pemangku kepentingan di industri minyak sawit telah berupaya mencari cara untuk membantu kelompok pemangku kepentingan ini untuk mengadopsi pengelolaan perkebunan kelapa sawit yang berkelanjutan agar para petani dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya sebagai hasil dari terbukanya akses terhadap pangsa pasar ekspor yang membutuhkan minyak sawit berkelanjutan bersertifikat.

Bapak Jeremy Goon, *Chief Sustainability Officer*, Wilmar, mengatakan "Merupakan sebuah tantangan untuk membantu kelompok petani dan memastikan kesadaran mereka terhadap industri kelapa sawit berkelanjutan, karena menanamkan kesadaran adalah jantung dari pendekatan Wilmar untuk membantu petani kecil menuju pembangunan berkelanjutan, kami mengambil tantangan tersebut dengan pandangan dan pengembangan model rantai nilai berkelanjutan yang inklusif serta dapat direplikasi serta ditingkatkan di daerah lain di seluruh

¹ Skema Plasma (Kemitraan) adalah sebuah istilah yang diturunkan dari model pengelolaan perkebunan yang diperkenalkan oleh pemerintah yaitu 'kebun inti' sekitar tahun 1980, yang berarti bahwa petani 'plasma' bekerjasama dengan perusahaan besar yang mengelola kebun 'inti'. Merujuk pada skema plasma yg berlaku di Indonesia, pelaku usaha diperkenankan untuk membangun kebun terlebih dahulu dan kemudian menyerahkannya ke masyarakat lokal untuk mengelola dan memanen kelapa sawitnya sebagai petani.

dunia. Kami bangga dengan prestasi Sapta Tunggal Mandiri, melalui keberhasilan ini kita lebih percaya diri untuk memajukan banyak petani Indonesia lainnya di kemudian hari.

Bapak Amin Rohmad, salah satu petani sawit swadaya bersertifikat dan juga manajer kelompok Sapta Tunggal Mandiri, mengatakan “Kami sangat senang dapat memperoleh sertifikat RSPO. Kemampuan untuk menghasilkan tandan buah segar yang berkelanjutan tidak hanya akan meningkatkan kesejahteraan kami, tetapi juga membantu menghubungkan kami di Sumatera Selatan ke pasar global. Kami telah menunjukkan bahwa petani sawit swadaya mampu untuk memenuhi standar keberlanjutan internasional jika diberi dukungan yang memadai. Kami juga bangga untuk mewakili Provinsi Sumatera Selatan dan Indonesia.”

Ibu Julia Majail, *Smallholder Programme Manager* RSPO mengatakan, “Saat ini, semakin banyak petani plasma yang telah mencapai tingkat kemandirian yang memungkinkan mereka untuk menjadi petani mandiri. Namun, juga sangat penting bagi perusahaan seperti Wilmar, LSM dan pemerintah untuk terus mendukung para petani dan membangun kapasitas petani agar mereka bisa memperoleh sertifikat RSPO. Melalui sertifikasi RSPO, para petani swadaya dapat meningkatkan produktivitas, meningkatkan keuntungan, dan mendapatkan akses ke pasar internasional dan pada saat yang sama melindungi lingkungan melalui penerapan praktek-praktek perkebunan terbaik.”

Hingga kini, RSPO telah membantu 113, 673 orang petani untuk mendapat sertifikat dan memfasilitasi kemitraan antara petani kecil, LSM dan sektor swasta. Total lahan petani sawit yang telah mendapat sertifikasi RSPO adalah 263,371 hektar.

Wilmar yang merupakan anggota aktif RSPO sejak 2005 berkomitmen untuk mengembangkan secara inklusif rantai pasok berkelanjutan yang mencakup petani swadaya di Indonesia. Seperti halnya di Indonesia, Wilmar juga berupaya meningkatkan produksi CSPO (Certified Sustainable Palm Oil/minyak sawit berkelanjutan bersertifikat) yang dihasilkan oleh petani sawit swadaya di Malaysia.

--- SELESAI ---

Catatan untuk Redaksi:

Tentang Inisiatif Sertifikasi Petani Sawit Swadaya Wilmar di Malaysia Timur

Melalui kerjasama dengan organisasi sosial Wild Asia, perusahaan kosmetik raksasa Prancis L’Oreal , Clariant dan Global Amine, Wilmar melaksanakan suatu kegiatan di distrik Beluran di Sabah, Malaysia Timur untuk membantu 500 petani sawit swadaya mendapatkan sertifikat RSPO, dan untuk menghasilkan sekitar 70.000 metrik ton Tandan Buah Segar pada tahun 2020.

Melalui inisiatif SPOTS (*Sustainable Palm Oil and Traceability with Sabah*), produk sawit bersertifikat dari para petani akan dijual ke pasar global.

Terdapat dua manfaat sertifikasi yang diperoleh para petani yaitu premi dari penjualan CSPO yang dibayarkan kepada petani untuk meningkatkan pendapatan, dan mendorong minat para petani untuk melihat hasil dari bentuk upaya keberlanjutan. Selain premi, penyediaan bantuan berupa penyuluhan kepada para petani yang memiliki komitmen dalam berkelanjutan juga dapat membantu petani untuk meningkatkan hasil produksinya. Insentif ini diharapkan secara alami dapat membuat 'lingkaran manfaat' bagi petani untuk terus menerapkan praktek pengelolaan perkebunan yang berkelanjutan.

Tentang Wilmar International Limited

Wilmar International Limited, berdiri pada tahun 1991 dan berkantor pusat di Singapura, merupakan grup agribisnis terkemuka di Asia. Wilmar berada dalam daftar perusahaan besar berdasarkan kapitalisasi pasar di Pasar Saham Singapura.

Wilmar menerapkan sistem agribisnis terpadu yang mencakup seluruh rantai bisnis komoditas pertanian, dari mulai budidaya, pengolahan, hingga *merchandising* untuk pembuatan berbagai produk pertanian dunia. Wilmar Group memiliki lebih dari 500 pabrik dan jaringan distribusi yang luas meliputi China, India, Indonesia dan 50 negara lainnya. Wilmar Group memiliki 92,000 karyawan di seluruh dunia.

Portofolio Wilmar berupa produk pertanian olahan berkualitas tinggi menjadi pilihan utama bagi konsumen dan industri pengolahan pangan. Produk kemasan Wilmar untuk konsumen memiliki pangsa terkemuka di banyak negara Asia dan Afrika. Melalui skala, integrasi dan keuntungan logistik model bisnisnya, Wilmar dapat mengekstrak margin pada setiap langkah dari rantai nilai, sehingga menuai sinergi operasional dan efisiensi biaya.

Wilmar adalah pendukung kuat dari pertumbuhan yang berkelanjutan dan berkomitmen untuk memainkan perannya sebagai warga korporasi yang bertanggung jawab.

Tentang Roundtable on Sustainable Palm Oil

Sebagai respon dari tekanan permintaan global untuk minyak sawit yang diproduksi secara berkelanjutan, maka Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dibentuk pada tahun 2004. Tujuan pembentukannya adalah untuk mendukung pertumbuhan dan penggunaan produk-produk kelapa sawit berkelanjutan melalui standar global yang terpercaya dan keterlibatan para pemangku kepentingan. Kantor pusat RSPO berada di Zurich, Swiss, sedangkan sekretariatnya berada di Kuala Lumpur, dengan kantor perwakilan berlokasi di Jakarta, London, Zoetermeer (Belanda) dan Beijing.

RSPO merupakan organisasi nirlaba yang mempersatukan para pemangku kepentingan yang berasal dari tujuh sektor di sepanjang industri minyak kelapa sawit, yakni pekebun kelapa sawit, pengolah atau penjual minyak kelapa sawit, produsen barang untuk konsumen, peritel, bank dan investor, LSM konservasi lingkungan dan LSM sosial untuk mengembangkan dan mengimplementasikan standar global untuk minyak kelapa sawit berkelanjutan.

Representasi multi-pemangku kepentingan tersebut tercermin dalam struktur kepemimpinan RSPO dimana kursi di Dewan Eksekutif dan Kelompok Kerja dialokasikan untuk setiap sector tersebut. Melalui cara ini, RSPO menghidupkan filosofi "*meja bundar*" yakni dengan memberikan hak yang sama kepada setiap kelompok pemangku kepentingan untuk membawa agenda kelompok ke atas meja, memfasilitasi para pihak yang secara tradisional berseberangan dan merupakan pesaing bisnis untuk bekerja sama mencapai tujuan bersama dan membuat keputusan dengan mufakat.

Kontak Media

Wilmar International Limited

Johannes Maria
Head of Legal and Corporate Affair, Indonesia
johannes.maria@id.wilmar-intl.com

RSPO Secretariat

Dhiny Nedyasari
Indonesia Communication Manager
dhiny.nedyasari@rspo.org